



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Disiplin Belajar Siswa

a. Pengertian Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin memiliki arti sebagai tata tertib dan keadaan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib. Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang artinya perintah dan peserta didik.⁹ Menurut Afriza disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan.¹⁰

Disiplin menurut Goods dalam bukunya *Dictionary of Education* yang dikutip dalam buku Ali Imron mengatakan sebagai berikut:

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang efektif.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.¹¹

⁹Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal., 159.

¹⁰Afriza, *Manajemen Kelas*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014, hal., 87.

¹¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2011, hal., 172

Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu disiplin. Disiplin dalam islam merupakan perwujudan sikap dari seseorang untuk menaati peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku tanpa ada imbalan. Salah satu ayat dalam Al-Quran yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada aturan terdapat dalam surat An Nisa ayat 59:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي
 الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن
 كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatlah kepada Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu perwujudan keadaan dari seseorang yang patuh dan taat terhadap aturan-aturan yang berlaku dengan senang hati, tidak terpaksa dan tanpa pamrih .

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah bentuk perkembangan potensi yang ada pada diri individu karena pada hakikatnya setiap diri individu memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

potensi–potensi yang tidak diketahui eksistensinya sebelum dikembangkan melalui aktivitas belajar.¹²

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹³

Definisi belajar yang dikemukakan oleh Meyer dalam Smith dan Ragan adalah ”perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan dan perilaku seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman.” Pengalaman yang disengaja didesain untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang akan menyebabkan berlangsungnya proses belajar.¹⁴

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa belajar adalah proses yang dilalui oleh siswa untuk memperoleh ilmu dan perubahan perilaku siswa dalam proses pembelajaran.

c. Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar yang diterapkan secara terus menerus akan memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa. Disiplin belajar akan tercipta apabila siswa dapat belajar dengan baik dan menjalankan tata tertib dengan penuh kesadaran. Berbagai macam fungsi disiplin belajar memberi manfaat bagi kehidupan siswa maupun orang-orang

¹²Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Pustaka Setia, 2012, hal., 76

¹³C. Asri Budiningsih. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rienaka Cipta, 2005, hal., 23

¹⁴Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2011, hal.,8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di sekitarnya. Menurut Tulus Tu'u terdapat 6 fungsi disiplin belajar, yaitu:

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi lebih lancar dan baik.

2. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin orang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaa itu lama kelamaan masuk kedala dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yag baik.

3. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku, dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur, dan patuh serta perlu dibiasakan dan dilatih.

4. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.¹⁵

Upaya peningkatan disiplin mengharuskan siswa untuk berusaha:

1. Hadir di sekolah 10 menit sebelum belajar dimulai
2. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran secara baik dan aktif
3. Mengerjakan semua tugas dengan baik
4. Memiliki perlengkapan belajar
5. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya
6. Mengikuti upacara, dan sebagainya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.¹⁶

¹⁵Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004, hal., 38.

¹⁶Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal., 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membiasakan siswa disiplin dalam belajar ada beberapa kegiatan yang bisa dilakukan, meliputi:

1. Masuk kelas sesuai jadwal yang ditentukan
2. Melakukan kegiatan sesuai petunjuk guru
3. Membersihkan lingkungan sebelum belajar dimulai
4. Meminta izin jika ingin meninggalkan kelas ketika belajar
5. Membiasakan mengirim surat kepada wali kelas, jika berhalangan hadir
6. Mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman
7. Membiasakan diri melakukan K3 setiap saat
8. Pelaksanaan upacara bendera secara tertib.¹⁷

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan disiplin belajar siswa ialah gambaran diri siswa dimana suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses sehingga menunjukkan ketaatan, kepatuhan, ketertiban, norma peraturan yang berlaku di sekolah.

d. Ciri-ciri Disiplin Belajar

Menurut Tabrani Ruslan, ciri-ciri siswa disiplin dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar.
2. Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu.
3. Tidak acuh pada peraturan yang berlaku.
4. Tidak suka bohong. Tingkah laku menyenangkan
5. Rajin dalam belajar.

¹⁷A. Tabrani Ruslan, *Pendidikan Budi Pekerti*, Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2006, hal., 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas kepentingan sendiri, sebab akan menemui kesulitan didalam pelaksanaan pembelajaran.
7. Tidak mengandalkan orang lain bekerja demi kepentingan sendiri.
8. Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran, atau konsekuen terhadap jadwal pelajaran yang diterapkan.
9. Tidak sering meninggalkan kelas pada saat belajar.
10. Tidak mengabaikan tugas dari guru.
11. Taat terhadap aturan-aturan yang berlaku.¹⁸

Menurut Syamsu dalam jurnal Purnama mengemukakan bahwa siswa yang memiliki disiplin belajar akan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut;

1. Melaksanakan kegiatan secara teratur
2. Menyelesaikan tugas-tugas tepat pada waktunya
3. Mengikuti semua kegiatan belajar di sekolah
4. Rajin membaca buku - buku pelajaran
5. Memperhatikan pelajaran yang guru sampaikan
6. Rajin bertanya atau mengemukakan pendapat
7. Menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang menghambat kelancaran belajar
8. Membuat catatan-catatan pelajaran secara teratur dan rapi
9. Mentaati peraturan pelajaran yang ada di sekolah.¹⁹

Slameto mengemukakan ada beberapa macam disiplin belajar yang hendak dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar meliputi:

1. Disiplin siswa masuk kelas
2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas
3. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah
4. Disiplin siswa dalam menaati tata tertib sekolah²⁰.

¹⁸Tabrani Ruslan, *siswa teladan, panduan untuk para anak*, Jakarta: PT sinergi Pustaka Indonesia, 2006, hal., 94-95.

¹⁹Purnama, D.S. *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Disiplin Belajar Siswa*. 2006. Paradigma, No.01 Th. ISSN 1907- 297X, 101-109. Diakses pada tanggal 20 Oktober 2016.

²⁰ Slameto. *Op. Cit*, hal.,



Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan disiplin belajar siswa meliputi:

1. Mematuhi tata tertib kelas
2. Memiliki perlengkapan belajar
3. Mengikuti proses pembelajaran secara baik dan aktif
4. Mengerjakan tugas yang diberikan guru

2. Pelaksanaan *Moving Class*

a. Pengertian Pelaksanaan *Moving Class*

Moving class merupakan suatu model pergantian pembelajaran dengan berpindahnya siswa dari kelas satu ke kelas yang lainnya yang sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.²¹ Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan SMA dalam juknis pelaksanaan sistem belajar *moving class* di SMA menyatakan bahwa *moving class* merupakan sistem belajar yang siswa atau kelompok belajar berpindah ruangan setiap pergantian pelajaran sesuai mata pelajaran yang dipelajarinya. Guru mata pelajaran beserta perangkat pembelajarannya tetap berada di ruang mata pelajaran yang telah ditetapkan.²²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa pelaksanaan *moving class* merupakan salah satu sistem pembelajaran dimana dalam proses pembelajaran siswa yang mendatangi guru

²¹Sulastomo, Nunik Murdiati. *Scrambled Egg is Delicious*, Jakarta: Kompas, 2010, hal., 58.

²²Direktorat Pembinaan SMA, *Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class Di SMA*, 2010, hal., 9

dalam setiap mata pelajaran dan guru hanya menunggu siswa di kelas yang sudah ditetapkan.

b. Perbedaan *Moving Class* dengan Kelas Menetap

Menurut Direktorat Pembinaan SMA, perbedaan antara *moving class* dengan kelas menetap adalah :

Moving class:

1. Guru menetap dalam ruang mata pelajaran.
2. Siswa berpindah ruangan sesuai dengan mata pelajaran yang diikutinya.
3. Alat peraga/alat bantu berada dalam ruang mata pelajaran.
4. Ruang belajar mencirikan kekhasan mata pelajaran.
5. Identitas ruang belajar adalah ruang mata pelajaran.
6. Setiap pergantian pelajaran tercipta suasana baru bagi siswa, karena kondisi ruang mata pelajaran yang suasananya berbeda-beda.

Kelas menetap:

1. Siswa menetap dalam kelas, guru yang berpindah-pindah.
2. Alat peraga/alat bantu harus dibawa guru berpindah-pindah
3. Ruang belajar tidak mencirikan kekhasan mata pelajaran.
4. Suasana baru siswa diperoleh sewaktu jam istirahat dan jam pulang sekolah.²³

²³Direktorat Pembinaan SMA, *Ibid*, hal., 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Strategi Pelaksanaan *Moving Class*

Pelaksanaan proses belajar mengajar menggunakan *moving class* dapat terlaksana dengan baik dan memberi peningkatan yang signifikan terhadap mutu pembelajaran dan lulusan siswa. Guru perlu menyusun strategi pelaksanaan dengan memperhatikan aspek pedagogik, diperkuat oleh perangkat peraturan dan administrasi yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut. Proses pembelajaran *moving class* ini menggunakan sistem satuan kredit semester (SKS) dalam pembelajarannya. SKS adalah suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang beban studi siswa, beban mengajar tenaga pengajar, dan beban penyelenggaraan program pendidikan lembaga dinyatakan dalam satuan kredit.²⁴

Sistem Kredit Semester memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bobot tiap mata pelajaran dihargai satuan kredit.
2. Besar satuan kredit untuk masing-masing kegiatan didasarkan atas banyaknya jam kegiatan yang digunakan setiap minggu untuk kegiatan tersebut.
3. Kegiatan pendidikan yang disediakan terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan.
4. Dalam batas-batas tertentu siswa mendapatkan kebebasan menentukan banyaknya satuan kredit semester, jenis kegiatan studi, jangka waktu menyelesaikan beban sudi yang diwajibkan.
5. Banyaknya satuan kredit yang diambil siswa pada semester tertentu antar lain oleh kemampuan studi pada semester-semester sebelumnya, minat, dan keadaan pribadi siswa yang memerlukan pertimbangan khusus.²⁵

²⁴Syai ful Sagala, *Op. Cit.* hal., 185 - 186.

²⁵*Ibid*, hal., 187

Sagala mengemukakan bahwa perlu ditetapkan pengorganisasian pelaksana, tugas, kewajiban, wewenang, dan strategi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *moving class* untuk mencapai hasil yang optimal. Strategi pelaksanaan tersebut meliputi:

1. Pengelolaan administrasi
2. Pengelolaan penilaian.²⁶

Untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran yang dilakukan dengan *moving class* maka perlu ditetapkan strategi pelaksanaannya, pengorganisasian pelaksana, tugas, kewajiban dan wewenang. Strategi pelaksanaan *moving class* tersebut, di antaranya adalah:

1. Pengelolaan peserta didik
2. Pengelolaan ruang belajar mengajar
3. Pengelolaan administrasi
4. Pengelolaan penilaian.²⁷

3. Pengaruh Pelaksanaan *Moving Class* Terhadap Disiplin Belajar Siswa

Disiplin merupakan ketaatan atau kepatuhan, yaitu ketaatan seseorang terhadap tata tertib atau kaidah-kaidah hidup lainnya. Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan tidak akan terasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran.

²⁶ *Ibid*, hal., 190-191

²⁷ Direktorat Pembinaan SMA, *Op. Cit*, hal., 21



Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri kamu tanpa paksaan dari luar atau orang lain. Kita harus mengenal tata tertib termasuk mematuhi dan memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan tanpa atau dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberi sanksi atau hukuman jika diperlukan.²⁸

Direktorat Pembinaan SMA mengemukakan bahwa dalam penyelenggaraan *moving class* bertujuan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran, meningkatkan disiplin peserta didik yang ditekankan oleh setiap guru mata pelajaran untuk masuk tepat waktu pada saat pelajaran, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan keberanian peserta didik untuk bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bersikap terbuka pada setiap mata pelajaran.²⁹

Menurut A. Tabrani Rusyan salah satu cara yang dapat mendisiplinkan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan latihan atau pembiasaan³⁰. Pendapat ini diperkuat oleh Syaiful Sagala bahwa salah satu tujuan pelaksanaan *moving class* adalah pembiasaan, dalam hal ini membiasakan siswa agar merasa hidup dengan nyaman dalam

²⁸Tabrani Rusyan, *Op. Cit*, Hal., 65

²⁹Direktorat Pembinaan SMA, *Op, Cit*, hal., 24

³⁰Amir Dein Indrakusuma, *Pengantar ilmu Pendidikan*, Jakarta: Usaha Nasional, hal.,24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar.³¹ Pelaksanaan *moving class* membiasakan siswa bersikap disiplin dalam proses pembelajaran dengan aturan seperti siswa harus mendatangi kelas lima menit sebelum jam pembelajaran dimulai, memakai pakaian seragam yang telah ditetapkan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksanaan *moving class* berpengaruh positif terhadap disiplin belajar siswa. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran *moving class* dengan baik akan memiliki disiplin belajar yang baik pula.

4. Materi kerajinan

a. Pengertian Kerajinan Dari Bahan Keras

Kerajinan merupakan budaya tradisional yang kini menjadi komoditi negara untuk meningkatkan devisa. Di antara sejumlah kerajinan Nusantara, ada kerajinan yang tetap mempertahankan bentuk dan ragam hias tradisionalnya, tetapi ada pula yang telah dikembangkan sesuai dengan tuntutan pasar.

b. Macam-macam kerajinan dari bahan keras

1. Kerajinan Bahan Keras Alami
2. Kerajinan dari bahan keras buatan

c. Fungsi kerajinan dari bahan keras

1. Sebagai benda pakai
2. Sebagai benda hias

³¹ Syaiful Sagala, *Op. Cit*, hal., 186

d. Teknik pembuatan kerajinan dari bahan keras

Beberapa teknik pembuatan produk kerajinan dari bahan keras, antara lain seperti berikut:

1. Teknik Cor (cetak tuang)

Teknik cor sudah ada ketika kebudayaan perunggu mulai masuk ke Indonesia, bangsa Indonesia mulai mengenal teknik pengolahan perunggu. Terdapat beberapa benda kerajinan dari bahan perunggu seperti gendering perunggu, kapak, bejana, dan perhiasan.

2. Teknik Etsa

Kata etsa berasal dari bahasa Belkamu atau Jerman, yaitu *etch* yang berarti memakan, berkorosi, atau berkarat, Kata *etching* berarti mengetsa. Benda-benda dari logam dapat dietsa dengan merendam dalam larutan etsa (larutan asam). Untuk melindungi bagian yang tidak ingin teretsa oleh pengikisan larutan asam ini, seluruh permukaannya dilapisi dengan bahan penolak asam, yaitu resist (bahan pelindung). Sementara itu, bagian-bagian yang terpilih untuk dietsa sesuai dengan desain dibiarkan terbuka dan terkena pengikisan asam. Secara perlahan-lahan, asam akan melarutkan dan mengikis tempat-tempat yang terbuka sampai tingkat yang diinginkan sehingga permukaannya turun sampai di bawah permukaan aslinya. Sementara bagian logam yang dilindungi tetap utuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa larutan atau bahan kimia yang secara terpisah dapat menggigit, mencerna, dan melarutkan logam, sangat bergantung pada jenis logam yang akan dietsa.

3. Teknik Ukir

Di Indonesia, karya ukir sudah dikenal sejak Zaman Batu Muda. Pada masa itu, banyak peralatan yang dibuat dari batu seperti perkakas rumah tangga dan benda-benda dari gerabah atau kayu. Benda-benda itu diberi ukiran bermotif geometris, seperti tumpal, lingkaran, garis, swastika, zig-zag, dan segitiga. Umumnya ukiran tersebut selain sebagai hiasan juga mengandung makna simbolis dan religius.

Dilihat dari jenisnya, ada beberapa jenis ukiran antara lain ukiran tembus (krawangan), ukiran rendah, ukiran tinggi (timbul), dan ukiran utuh.

4. Teknik Ukir Tekan

Teknik mengukir tekan adalah teknik membuat hiasan di atas permukaan pelat logam tipis dengan ketebalan sekitar 0,2 mm untuk pelat logam kuningan dan pelat logam tembaga sampai dengan 0,4 mm. Alat yang biasa digunakan untuk ukir tekan ini yaitu dibuat dari bahan tanduk sapi atau kerbau yang telah dibentuk sesuai kebutuhan ukir tekan. Jika tanduk sulit didapat, gunakan bambu ataupun kayu. Cara menggunakan alat ukir tekan ini ialah dengan menekan permukaan benda

kerja mengikuti bentuk sesuai motif dari gambar yang telah ditentukan.

5. Teknik Bubut

Dalam pekerjaan membubut, diperlukan alat pemotong yang berfungsi untuk mengiris, menyayat/ menggaruk dan membentuk benda ialah pahat bubut. Teknik bubut ini akan menghasilkan karya kerajinan yang simetris, bulat dan rapi. Contoh karya kerajinan dengan teknik bubut adalah asbak kayu, vas bunga dari kayu, benda-benda mainan.

6. Teknik Anyam

Anyaman adalah seni kerajinan yang dikerjakan dengan cara mengangkat dan menumpangtindihkan atau menyilangnyilangkan bahan sehingga menjadi suatu karya anyaman. Bahan keras dari karya kerajinan yang dapat menggunakan teknik anyaman, antara lain: bambu, rotan, dan plastik.

e. Unsur kerajinan dari bahan keras

1. Unsur Estetika

Unsur estetika sering kita kenal dengan istilah keindahan, Keindahan adalah nilai-nilai estetis yang menyertai sebuah karya seni. Keindahan juga diartikan sebagai pengalaman estetis yang diperoleh ketika seseorang mencerap objek seni atau dapat pula dipahami sebagai sebuah objek yang memiliki unsur keindahan. Nilai-nilai keindahan (*estetik*) atau keunikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karya seni memiliki prinsip: Kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), keseimbangan (*balance*), dan kontras (*contrast*) sehingga menimbulkan perasaan haru, nyaman, nikmat, bahagia, agung, ataupun rasa senang.

2. Unsur Ergonomis

Unsur ergonomis karya kerajinan selalu dikaitkan dengan aspek fungsi atau kegunaan. Adapun unsur ergonomis karya kerajinan adalah sebagai berikut:

- a) Keamanan (*security*) yaitu jaminan tenang keamanan orang menggunakan produk kerajinan tersebut.
- b) Kenyamanan (*comfortable*) yaitu nyaman apabila produk kerajinan tersebut digunakan.
- c) Keluwesan (*flexibility*) yaitu keluwesan penggunaan.

f. Aneka produk kerajinan dari bahan keras

1. Kerajinan Logam

Kerajinan logam menggunakan bahan logam seperti besi, perunggu, emas, perak, dan lain-lain. Teknik yang digunakan biasanya menggunakan sistem cor, ukir, tempa atau sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Bahan logam banyak dibuat sebagai perhiasan atau aksesoris, kemudian berkembang pula sebagai benda hias dan benda fungsional lainnya, seperti: gelas, kap lampu, perhiasan, wadah serbaguna bahkan sampai piala sebagai simbol kejuaraan. Logam memiliki sifat keras,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dalam pengolahannya memerlukan teknik yang tidak mudah, seperti diolah dengan teknik bakar/ pemanasan dan tempa.

2. Kerajinan Kayu

Negara Indonesia merupakan daerah tropis yang sebagian besar wilayahnya diisi oleh lautan dan juga hutan. Hutan yang tersebar di banyak tempat di Indonesia tentu menjadi keuntungan tersendiri bagi para perajin. Karya kerajinan ukir kayu adalah karya kerajinan yang menggunakan bahan dan kayu yang dikerjakan atau dibentuk menggunakan tatah ukir. Kerajinan ukiran memang lebih banyak menggunakan bahan baku kayu sebagai bahan utamanya. Kayu yang biasanya digunakan adalah: kayu jati, mahoni, waru, sawo, nangka, dan lain-lain.

3. Kerajinan Bambu

Bambu dapat dijadikan berbagai produk kerajinan yang bernilai estetis dan ekonomi tinggi. Sejak ratusan tahun lalu, orang Indonesia telah menggunakan bambu untuk berbagai kebutuhan, mulai dari yang paling sederhana sampai yang rumit. Sampai saat ini, bambu masih digunakan untuk keperluan tersebut. Bahkan saat ini, produk kerajinan bambu tampil dengan desain lebih menarik dan artistik. Beberapa teknik dalam pembuatan kerajinan bahan alam dan bambu adalah teknik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



anyaman dan teknik tempel atau sambung. Anyaman Indonesia sangat dikenal di mancanegara dengan berbagai motif dan bentuk yang menarik. Berikut contoh kerajinan dan bambu.

4. Kerajinan Rotan

Rotan merupakan hasil kekayaan alam yang sangat besar di Indonesia. Pulau yang paling banyak menghasilkan arotan adalah Kalimantan. Tumbuhan rotan bersifat kuat dan lentur sehingga sangat cocok sebagai benda kerajinan dengan teknik anyaman. Contoh produk kerajinan dan bahan rotan banyak digunakan pada meja kursi, almari, tempat makanan, dan lain-lain.

5. Kerajinan Batu

Indonesia sangat kaya dengan bebatuan, jenisnya beraneka ragam. Daerah Kalimantan merupakan penghasil batu warna yang dinilai sangat unik. Banyak daerah di Indonesia menjadikan bebatuan warna sebagai produk kerajinan seperti: aksesoris pelengkap busana, juga sebagai penghias benda. Batu hitam yang keras dan batu padas berwarna putih/cokelat yang lunak banyak dimanfaatkan untuk produk kerajinan. Teknik pengolahan untuk batu hitam dan batu padas banyak menggunakan teknik pahat dan teknik ukir. Kerajinan batu banyak digunakan untuk hiasan interior dan eksterior.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



6. Kerajinan Kaca Serat (*Fiberglass*)

Kaca serat (*fiberglass*) adalah serat gelas berupa kaca cair yang ditarik menjadi serat tipis. Serat ini dapat dipintal menjadi benang atau ditenun menjadi kain, kondisi sudah siap pakai. Kemudian, diresapi dengan resin sehingga menjadi bahan yang kuat dan tahan korosi. Oleh sebab, itu *fiberglass* biasa digunakan sebagai badan mobil dan bangunan.

g. Tahap Membuat Kerajinan Dari Bahan Keras

1. Membuat Rancangan
2. Menyiapkan Alat Dan Bahan
3. Membuat Benda Sesuai Rancangan
4. Tahap Penyelesaian

B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Winda Meiliza Efni (2013), melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Pelaksanaan *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”. Winda Meiliza Efni adalah mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Suska Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ekonomi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelaksanaan *Moving Class* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Madrasah



Aliyah Negeri 1 Pekanbaru dengan hasil korelasi yang dinyatakan dalam nilai r hitung $r_{xy} = ,573$.³² Dalam penelitian diatas persamaannya terletak di variabel X yaitu tentang *moving Class*, dan yang membedakan terletak pada variabel Y, yaitu tentang motivasi belajar siswa.

2. Rahmadanni Pohan (2013), melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru”. Rahmadanni Pohan adalah mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Suska Riau, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, berdasarkan penelitian bahwasanya persepsi siswa tentang pembelajaran *moving class* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru memberikan kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan hasil analisis data penelitian menunjukan nilai koefisien korelasi sebesar 0,445 pada taraf signifikan 1 % .³³ Dalam penelitian diatas persamaannya terletak di variabel X yaitu tentang *moving class*, dan yang membedakan terletak pada variabel Y, yaitu tentang motivasi belajar siswa.

³² Winda Meiliza Efni, *Hubungan Pelaksanaan Moving Class Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*, Pekanbaru: 2013

³³ Nur Anggia Fristina, *Penerapan Sistem Pembelajaran Moving Class Pada Pelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Negeri Andalan Pekanbaru*, Pekanbaru: 2015.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Yusnianti Harahap (2013), melakukan penelitian dengan judul Korelasi antara Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas VIII Madrasah Diniyah Puteri Pekanbaru. Adapun hasil dari penelitian tersebut tidak ada korelasi yang signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII di Madrasah Diniyah Puteri Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari $r_{hitung} = 0,199$ jauh lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.³⁴ Dalam penelitian diatas persamaannya terletak di variabel X yaitu tentang disiplin belajar, dan yang membedakan terletak pada variabel Y, yaitu tentang hasil belajar siswa.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah penjabaran konsep teoritis dalam bentuk yang konkret sehingga mudah dipahami. Adapun variabel yang akan dioperasionalkan yaitu pelaksanaan *moving class* (variabel x) dan disiplin belajar siswa (variabel y)

Indikator pelaksanaan *moving class* adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan peserta didik
 - a. Guru prakarya dan kewirausahaan berada di kelas saat bel perpindahan pelajaran berbunyi

³⁴Yusnianti Harahap, *Korelasi antara Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Siswa kelas VIII Madrasah Diniyah Puteri Pekanbaru*, Pekanbaru: 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru prakarya dan kewirausahaan memberi waktu perpindahan kelas selama 5 menit
 - c. Guru prakarya dan kewirausahaan memberi kebebasan kepada siswa dalam menentukan tempat duduk
 - d. Guru prakarya dan kewirausahaan tidak memberikan izin masuk siswa yang terlambat sebelum mendapat izin dari guru piket.
2. Pengelolaan ruang belajar mengajar
- a. Guru prakarya dan kewirausahaan mengatur ruang kelas sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
 - b. Guru prakarya dan kewirausahaan menyuruh siswa membersihkan ruang belajar sebelum pelajaran di mulai
 - c. Guru prakarya dan kewirausahaan menyediakan buku prakarya dan kewirausahaan didalam kelas
 - d. Guru prakarya dan kewirausahaan menyimpan hasil karya siswa didalam kelas
 - e. Guru prakarya dan kewirausahaan memajang hasil karya siswa di kelas
 - f. Guru prakarya dan kewirausahaan membawa kunci ruang kelas masing-masing
 - g. Guru prakarya dan kewirausahaan bertanggung jawab atas penggunaan wifi di kelas
 - h. Guru prakarya dan kewirausahaan menjelaskan peraturan yang berlaku pada waktu pembelajaran prakarya dan kewirausahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengelolaan administrasi

- a. Guru prakarya dan kewirausahaan mengabsen siswa sebelum pembelajaran dimulai
- b. Guru prakarya dan kewirausahaan membuat catatan-catatan tentang kejadian-kejadian di kelas berdasarkan format yang disediakan
- c. Guru prakarya dan kewirausahaan membuat laporan tentang kemajuan belajar siswa sesuai format yang disediakan
- d. Guru prakarya dan kewirausahaan membuat laporan tentang keterlambatan siswa setiap hari
- e. Guru prakarya dan kewirausahaan menulis materi yang akan dipelajari di papan tulis

4. Pengelolaan penilaian

- a. Guru mengisi daftar nilai sikap siswa dalam proses pembelajaran
- b. Guru mengisi daftar nilai hasil belajar siswa
- c. Guru mengisi daftar nilai praktek siswa

Sedangkan indikator disiplin belajar siswa diambil dari landasan teori yang telah disebutkan sebelumnya dan penulis jabarkan sebagai berikut:

1. Mematuhi tata tertib sekolah

- a. Siswa mengikuti upacara bendera
- b. Siswa berada di kelas setelah bel perpindahan kelas berbunyi yang sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditetapkan
- c. Siswa berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai
- d. Siswa menjaga kebersihan kelas prakarya dan kewirausahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Siswa memakai pakaian seragam yang telah ditetapkan
 - f. Siswa memberikan keterangan sakit (dari dokter atau surat dari orangtua atau wali) saat tidak masuk sekolah kepada wali kelas.
2. Memiliki perlengkapan belajar
 - a. Siswa membawa buku catatan prakarya dan kewirausahaan
 - b. Siswa membawa alat yang dibutuhkan dalam praktek belajar prakarya dan kewirausahaan
 - c. Siswa membawa bahan yang dibutuhkan dalam praktek belajar prakarya dan kewirausahaan
 - d. Siswa membawa hasil praktek prakarya dan kewirausahaan
 - e. Siswa membawa buku cetak pelajaran prakarya dan kewirausahaan
 3. Mengikuti proses pembelajaran secara baik dan aktif
 - a. Siswa tidak jajan di kantin saat perpindahan mata pelajaran
 - b. Siswa tidak makan di kantin saat perpindahan mata pelajaran
 - c. Siswa memperhatikan guru menjelaskan pelajaran
 - d. Siswa bertanya jika ada materi yang kurang dipahami
 - e. Siswa tidak ribut ketika proses pembelajaran berlangsung
 4. Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - a. Siswa menggunakan waktu secara efektif untuk mengerjakan tugas
 - b. Siswa mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama
 - c. Siswa mengumpulkan tugas prakarya dan kewirausahaan tepat waktu

d. Siswa mempresentasikan karya sesuai dengan waktu yang ditentukan

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi

Penelitian ini dilaksanakan didasarkan pada asumsi bahwa adanya pengaruh pelaksanaan *moving class* terhadap disiplin belajar siswa.

2. Hipotesa

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* terhadap disiplin belajar siswa di sekolah menengah kejuruan negeri 05 pekanbaru.

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *moving class* terhadap disiplin belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 05 Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.